

BAB I

PENDAHULUAN

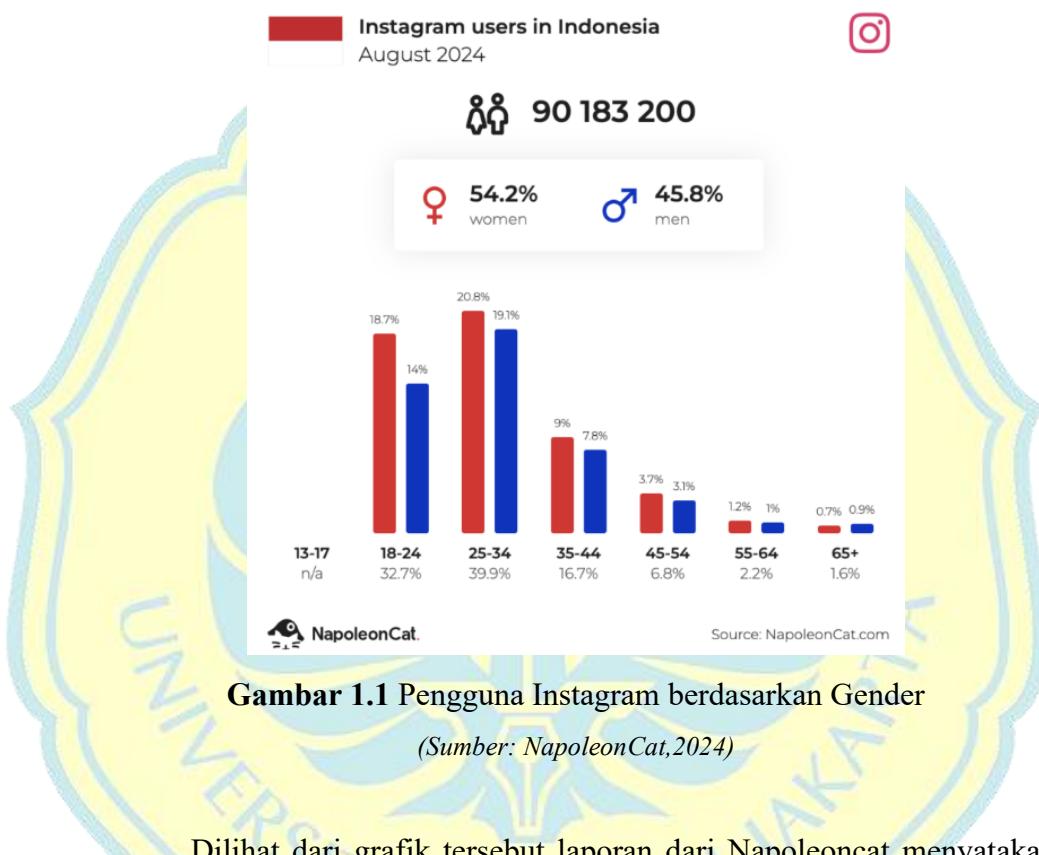
A. Latar Belakang

Saat ini teknologi terus berkembang menjadi semakin canggih. Beragam inovasi teknologi dirancang untuk mempermudah kehidupan manusia dan memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk di bidang sistem informasi dan komunikasi. Hal ini telah mengubah metode interaksi antarindividu, baik dalam hal informasi maupun komunikasi. Adanya internet saat ini semakin memudahkan penggunanya. Teknologi ini memungkinkan manusia untuk bertukar informasi, mengakses data dari internet, serta mengunggah berbagai konten seperti tulisan, foto, dan video. Adanya internet memudahkan masyarakat untuk dapat mencari informasi dan hiburan dari seluruh dunia. Internet terutama media sosial memegang peranan penting sebagai cara untuk mengekspresikan diri penggunanya.

Media sosial merupakan salah satu dari bukti perkembangan internet. Kedatangannya mendapatkan sambutan positif dari masyarakat yang antusias dengan berbagai fitur yang ditawarkan. Kemudahan penggunaannya juga menjadi faktor utama yang membuat media sosial dapat diakses oleh berbagai kalangan dan usia. Media sosial memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti *chatting*, *voice call*, *video call*, promosi, berbagi foto dan video. Saat ini, orang mempunyai aktivitas baru yang menyenangkan seperti mengambil foto, setelah itu diupload ke media sosial. Jenis media sosial yang biasa digunakan antara lain Facebook, X, TikTok dan Instagram.

Sejak diluncurkan pertama kali pada tahun 2010, Instagram dianggap sebagai platform media sosial yang berfokus pada visual dan sangat terkenal karena *selfie* dan penggunaan foto atau gambar yang memungkinkan individu mempresentasikan diri. Menurut laporan *We Are*

Social, jumlah pengguna Instagram global mencapai 1,63 miliar per April 2023. Di Indonesia sendiri, terdapat 104 juta pengguna Instagram per April 2023. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pengguna Instagram terbanyak keempat di dunia.



Dilihat dari grafik tersebut laporan dari Napoleoncat menyatakan bahwa, jumlah pengguna Instagram pada bulan Agustus 2024 sebesar 90,183,200 pengguna yang setara dengan 31.8% dari populasi total penduduk Indonesia. Mayoritas pengguna Instagram di Indonesia adalah wanita sebesar 54.2% dengan umur penggunanya sekitar 25 hingga 34. Selain itu, jumlah perbedaan berdasarkan gender pria dan wanita ada pada range umur 18 hingga 24, dimana wanita lebih banyak 12,600,000 orang. Hal ini terlihat ada pertumbuhan sekitar 600,000 orang pada audiens produktif di Instagram. Kebanyakan pengguna *second account* Instagram adalah wanita dikarenakan adanya tekanan sosial yang lebih besar terhadap

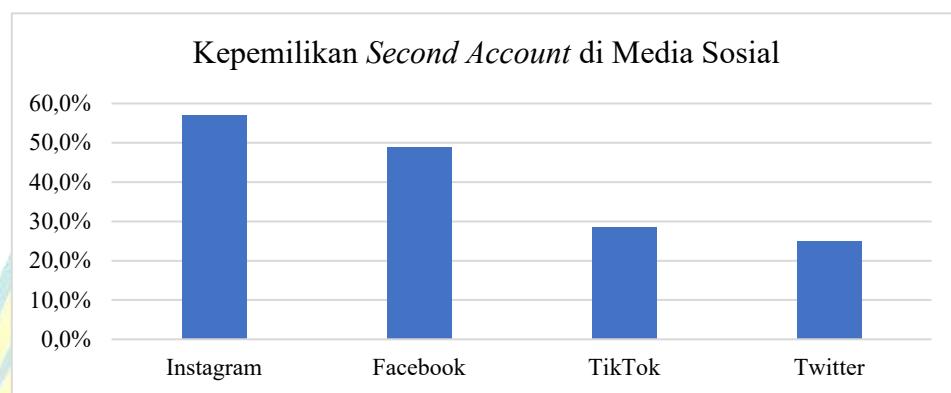
citra diri wanita di ruang publik, sehingga akun utama diposisikan sebagai ruang yang lebih terkontrol dan ideal. *Second account* kemudian dimanfaatkan sebagai ruang yang lebih aman untuk mengekspresikan diri secara jujur, emosional, dan spontan. Instagram memiliki potensi untuk terus berkembang dan menjadi platform yang relevan bagi pengguna produktif dalam hal berbagi konten visual serta interaksi sosial di masa mendatang.

Penggunaannya yang cukup mudah dan fitur yang lengkap menjadikan Instagram sebagai media sosial paket komplit. Dalam Instagram kita dapat mengunggah baik gambar maupun video, berkirim pesan, dan melakukan panggilan suara serta panggilan video. Keberhasilan Instagram sebagai aplikasi terpopuler juga didorong oleh kualitas konten yang ditawarkan. Pengguna dapat menemukan beragam konten menarik, mulai dari gambar-gambar indah hingga video-video inspiratif. Dengan menggunakan fitur-fitur seperti Instagram *Stories*, *Reels*, *Live* dan *IGTV*, pengguna dapat mengeksplorasi konten yang dibagikan oleh orang-orang di sekitar mereka, selebritas, dan akun bisnis yang terkait dengan minat mereka.

Di kalangan remaja terutama mahasiswa, media sosial hampir setiap saat digunakan. Mereka seolah ingin selalu mengabadikan dan tidak mau melewatkannya setiap momen yang terjadi dalam kondisi dan situasi apapun. Unggahan yang mereka lakukan dalam media sosial Instagram dimaksudkan untuk mendapatkan perhatian, mempresentasikan diri, menunjukkan hobi, membagikan pengalaman, menambah relasi dan berbagai alasan lain yang mendasari untuk mengunggah foto atau video pada media sosial Instagram.

Instagram sebagai media untuk merepresentasikan diri atau menunjukkan eksistensi penggunanya. Oleh karena itu, apa yang ditampilkan di Instagram merupakan sebuah identitas yang mungkin benar-benar mewakili penggunanya di dunia nyata. Di sisi lain, pengguna

Instagram juga dapat mengkonstruksi perilaku yang benar-benar berbeda dengan identitas aslinya. Terkadang mereka juga mengekspresikan atau menonjolkan identitas yang berbeda-beda tergantung motivasinya masing-masing. Kebanyakan mahasiswa seringkali memiliki lebih dari satu akun yang dimanfaatkan untuk banyak kepentingan.

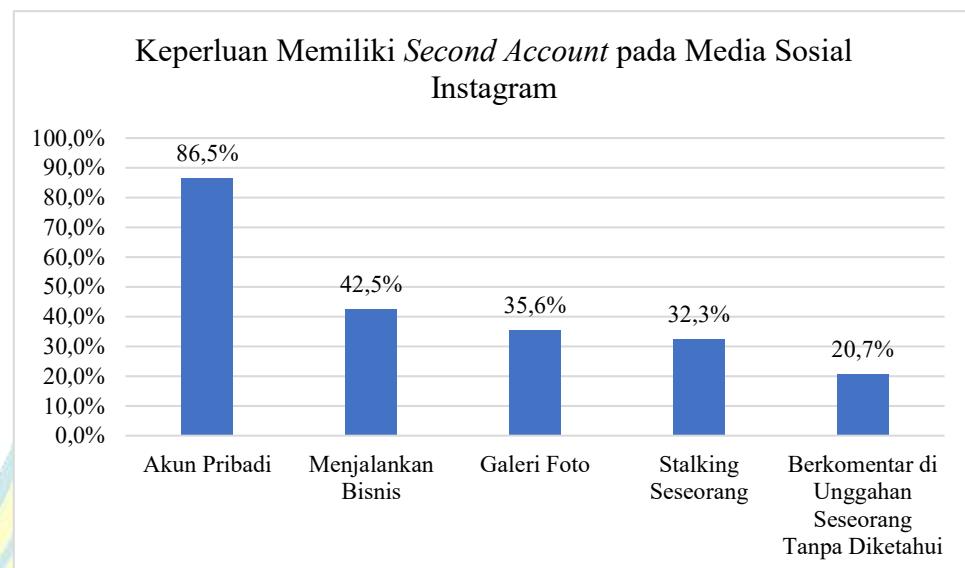


Gambar 1.2 Kepemilikan *Second Account* di Media Sosial Paling Banyak

(Sumber: Jakpatapp, 2022)

Umumnya pengguna yang memiliki dua akun biasanya membedakan fungsi keduanya. Satu akun digunakan menampilkan versi ideal diri yang mereka ingin tunjukkan, sementara akun lainnya digunakan untuk mengekspresikan diri mereka yang sebenarnya. Akun utama atau akun yang biasanya digunakan untuk lebih menonjolkan versi ideal diri lebih ditujukan untuk mendapat banyak *likes* atau komentar, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam mengunggah foto ataupun video. Biasanya akun utama dapat dilihat oleh siapapun baik keluarga, teman, ataupun orang yang baru dikenal. Sementara pada akun lainnya atau biasa disebut *second account* ini lebih sering digunakan untuk mengekspresikan diri tanpa perlu khawatir tentang *likes* atau komentar. Pada *second account* ini hanya orang tertentu saja yang diizinkan untuk mengikuti, seperti teman

dekat, sahabat atau kekasih. Dari penjelasan tersebut maka konten yang dibagikan pengguna pastinya berbeda di setiap akunnya.



Gambar 1.3 Keperluan Memiliki *Second Account* Media Sosial Instagram

(Sumber: DataIndonesia, 2022)

Kepunyaan *second account* menjadi permasalahan karena dapat dimaknai sebagai bentuk dari *self-presentation*. *Self-presentation* di media sosial adalah presentasi yang dilakukan oleh seorang individu dalam lingkungan sosial yang merupakan cara di mana seseorang ingin diakui oleh orang lain. Konsep ini sangat penting dalam konteks media sosial, karena pengguna secara luas berbagi informasi tentang diri mereka dengan orang lain. Misalnya seorang individu ingin menampilkan dirinya secara formal dan aktif di akun utamanya, tetapi menampilkan dirinya yang lebih santai seperti melakukan hobi atau aktivitas tertentu di akun keduanya.

Teori presentasi diri atau *self-presentation* menurut Erving Goffman adalah cara orang untuk mengendalikan bagaimana orang lain memandang mereka. Teori ini juga dikenal sebagai *impression management*. Pada teori ini, Goffman membandingkan kehidupan sosial dengan pementasan teater, di mana setiap orang memainkan peran tertentu. Melalui pertunjukan tersebut, orang dapat memberikan kesan tertentu kepada orang lain, seperti

kemampuan, sikap, dan karakteristik lainnya. Teori presentasi diri oleh Goffman dapat membantu memahami kompleksitas perilaku manusia, serta cara orang menampilkan diri dalam kehidupan sehari-hari. *Self-presentation* dalam IPS menjelaskan bagaimana individu dan kelompok saling berinteraksi, membentuk identitas, serta memahami bagaimana manusia membangun hubungan dalam masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Alkhahfi., M Ramli., & Sawedi (2024), mengungkapkan bahwa adanya perbedaan dalam mengekspresikan diri antara akun utama dan *second account*. Individu menggunakan strategi *self-presentation* yang beragam di media sosial untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang ideal. Menurutnya, fungsi *second account* yaitu sebagai ruang yang lebih pribadi dan terbatas, yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri lebih bebas dari tekanan dan ekspektasi sosial yang mungkin individu hadapi di akun utama.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, didapatkan bahwa mahasiswa sering memanfaatkan *second account* sebagai ruang untuk menampilkan diri dengan lebih bebas, berbeda dengan akun utama yang biasanya digunakan untuk membangun citra ideal atau formal. Selain itu, mahasiswa mengaku dalam menggunakan *second account* hanya untuk berinteraksi dengan teman terdekat saja dan mahasiswa lebih nyaman dan percaya diri dalam membagikan konten di *second account*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *second account* Instagram menjadi salah satu strategi yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk mengekspresikan identitas mereka dengan bebas tanpa tekanan sosial dan menciptakan keseimbangan antara kehidupan publik dan privat. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana *second account* Instagram digunakan sebagai media *self-presentation* oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Sehingga dilakukanlah penelitian ini yang berjudul “Penggunaan *Second Account* Instagram bagi *Self-Presentation* Mahasiswa FISH UNJ”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a) Mengapa mahasiswa menggunakan *second account* Instagram?
- b) Bagaimana mahasiswa menampilkan diri di *second account* Instagram untuk *self-presentation*?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah alasan dan cara mahasiswa dalam menggunakan dan menampilkan diri di *second account* Instagram, seperti bentuk konten dan interaksi sebagai bentuk *self-presentation*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, dan pemikiran dalam pengembangan ilmu sosial khususnya pada konteks IPS yaitu dapat menjadi dasar untuk memahami bagaimana individu, khususnya mahasiswa, beradaptasi dengan dinamika sosial di era digital.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana mahasiswa menggunakan *second account* untuk menampilkan dan mengekspresikan diri atau *self-presentation*.
- b) Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pemahaman bagi pengguna bagaimana berperan dalam media sosial.